

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan Penulis mengenai implementasi rehabilitasi rawat jalan di BNN Kota Surabaya.

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa :

1. Pelaksanaan rehabilitasi rawat jalan yang ada di BNN Kota Surabaya dilaksanakan berdasarkan adanya skrining awal. Dalam skrining tersebut dibagi menjadi beberapa kategori penyalahgunaan narkotika, yaitu ringan, sedang dan berat. Untuk pelaksanaan rehabilitasi rawat jalan digunakan untuk penyalahguna narkotika yang dalam kategori ringan.
2. Pelaksanaan penerimaan rehabilitasi dilakukan dengan berbagai prosedur, mulai dari asesmen, skrining, rencana terapi, perawatan rawat jalan serta perawatan pascarehabilitasi. Dalam pelaksanaan rawat jalan terdiri dari beberapa instrumen di antaranya adalah penggaris kesiapan, URICA, MI, WHOQOL, CBT, *group therapy* serta *family group therapy*.
3. Pelaksanaan rehabilitasi yang ada di BNN Kota Surabaya sudah sesuai prosedur maupun pengaturan yang mengatur terkait standart perawatan rehabilitasi. Namun meskipun demikian di BNN Kota Surabaya masih ada beberapa klien yang tidak berhasil atau tidak selesai melaksanakan rehabilitasi. Hal ini terjadi kebanyakan dikarenakan oleh faktor internal

atau faktor dari diri pasien sendiri. Selain hal itu terdapat beberapa hambatan lainnya dalam pelaksanaannya, salah satunya adalah kurangnya dukungan dari masyarakat terhadap program rehabilitasi. Hal ini ditandai dengan minimnya minat masyarakat untuk melaporkan terkait penyalahgunaan narkotika yang ada disekitarnya. Mereka menganggap hal itu bukan urusan mereka, sehingga mereka tidak ingin ikut campur.

4.2 Saran

Dari beberapa permasalahan yang terurai dalam penelitan ini, maka penulis dapat menyampaikan beberapa saran, yaitu:

1. Keselarasan antara pengaturan perundang-undangan serta prinsip rehabilitasi yang perlu dikaji ulang agar dapat memaksimalkan proses perawatan rehabilitasi.
2. Adanya tempat rehabilitasi rawat inap dan rawat jalan di BNN Kota Surabaya agar konselor dari BNN Kota Surabaya dapat lebih intens dalam melakukan pendampingan dan pemantauan terhadap klien baik itu rehabilitasi rawat inap dan rehabilitasi rawat jalan.
3. Pemerataan pelaksanaan sosialisasi baik secara online berupa poster maupun tatap muka agar masyarakat pelosok yang jarang dijangkau pemerintah agar menambah wawasan dan kesadaran masyarakat terhadap bahaya narkoba serta pentingnya rehabilitasi narkotika.

4. Pelaksanaan rehabilitasi rawat jalan di BNN Kota Surabaya yang dilaksanakan lebih intens lagi agar lebih dapat melaksanakan perawatan rehabilitasi rawat jalan yang lebih baik lagi kedepannya.